BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang PAKEM

1. Pengertian PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif danMenyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif adalah dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pemebelajaran yang ingin dicapai. Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memusatkan perhatiannya (‘*time on task*’) tinggi.. [1]

Pengertian PAKEM dapat dilihat dari dua segi, pertama dilihat dari segi guru PAKEM adalah pembelajaran yang aktif bahwa seorang guru itu bisa memberi motivasi, memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, mempertanyakan gagasan siswa. Kreatif dimaksudkan bahwa seorang guru bisa mengembangkan kegiatan yang beragam, membuat alat bantu belajar sederhana dan lainnya. Efektif yaitu seorang guru dalam

[1] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Maliki Press, 2012), hal 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran harus mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menyenangkan maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan tidak membuat siswa takut salah, takut ditertawakan, takut dianggap sepele, dan memuji hasil karya siswa serta dalam pemebelajaran diselingi kegiatan bermain atau kegiatan lain yang membuat anak merasa senang dalam belajar.[2]

Sedangkan yang kedua dilihat dari segi siswa, PAKEM adalah pembelajaran yang aktif, bahwa siswa membaca buku, aktif bertanya, berdiskusi dengan teman, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan sendiri, mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok. Dalam proses pembelajaran kreatif dimaksudkan bahwa seorang siswa bisa merancang atau membuat siswa menguasai keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran misalnya siswa dapat mengamalkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Menyenangkan yaitu didalam proses pembelajaran harus membuat anak berani mempertanyakan gagasan orang lain dengan kegiatan yang menyenangkan.[3]

Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah sebagai berikut :

a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.

[2]Tajuddin Thalabi*, Sekelumit tentang PAKEM*, LPP Al-Rahmah Gresik
[3]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan ajar yang menarik dan menyediakan "pojok baca".
d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.[4]

Dari beberapa definisi diatas, bahwa pembelajaran PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan bermain sambil belajar, guru mengunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PAKEM :

a. Mengerti tujuan dan fungsi belajar
b. Mengenal anak sebagai individu
c. Memanfaatkan pengorganisasian kelas
d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah
e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pelajar
g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar[5]

Untuk megetahui lebih lanjut tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam implemetasi PAKEM, berikut penjelasan di bawah ini :

---

[4]Dinas P&K Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, *Materi Kelas Awal Pelatihan Pakem SD/MI*, Tahap II, 2006.
[555] Supriono SA Sapari, *Manajemen Pendidikan*, h 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengerti tujuan dan fungsi belajar

Setiap guru harus mampu memahami konsep-konsep dasar dan cara belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa pada usia 6-12 tahun berbeda dengan manusia dewasa, baik secara fisik maupun mentalnya. Walaupun sudah tersedia kurikulum dalam buku teks, pembelajaran yang hanya bersumber pada kurikulum dalam buku teks belumlah memadai. Untuk itu perlu memperdalam dari berbagai sumber, termasuk pengalaman dalam berinteraksi dengan siswa[6].

b. Mengenal anak sebagai individu

Sebagai seorang guru, mengenal siswa dalam pembelajaran akan lebih optimal hasilnya apabila lebih dekat dengan siswa, sehingga mampu mengenal minat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. Dengan demikian seorang guru dapat membantu kesulitan dalam belajar atau mengoptimalkan pertumbuhan minat dan kemampuannya. Melalui PAKEM perbedaan individu prlu diperhatikan dan dikembangkan secara optimal. Berbagai metode dapat digunakan untuk mendorong kreatifitas melalui pengembangan belajar berdasarkan pengalaman dan minat siswa. Didalam kelas tidak selalu mengerjakan tugas yang sama bagi siswa yang mempunyai kecepatan belajar yang berbeda. Siswa

[6] Ibid, h 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah.

c. Memanfaatkan pengorganisasian kelas

Sebagai makhluk sosial, anak (siswa) sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain bersama. Hal ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas suatu masalah, siswa dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalamandiketahui siswa-siswa dapat bekerja lebih baik jika mereka duduk berkelompok, karena akan memudahkan berinteraksi dan saling bertukar pikiran. Namun siswa juga perlu menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individnya berkembang[7].

d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah

Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir, oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkannya, antara

[7] Ibid, h 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka.

e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan diharapkan memotivasi siswa untuk bekera lebih baik, dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajangkan berupa hasil karya perorangan, berpasangan atau berkelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, puisi, diagram, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa dan di tata dengan baik, dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.[8]

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Dengan memanfaatkan lingkumgan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan eperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan dan membuat gambar atau diagram. Penggunaan lingkungan tidak selalu keluar kelas untu menghemat biaya dan waktu.

[8] Ibid, h 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya, guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar nilai.

h. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut di tertawakan, takut disepelekan atau takut di marahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut bertentangan dengan PAKEM.[9]

[9]Ibid, h 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan PAKEM diharapkan perbedaan tersebut dapat terakomodir, sehingga pembelajaran yang dialami anak yang satu berbeda dengan yang lainnya sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Siswa yang memiliki kecepatan belajar yang lebih dapat membantu temannya sebagai tutor sebaya. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Namun pada dasarnya mereka juga memiliki sifat umum yang sama, yaitu memiliki rasa ingin tahu dan daya imajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar untuk mengembangkan sikap/berpikir kritis dan kreatif.

2. Pengelolaan kelas PAKEM

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu degan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[10] Pengelolaan kelas dibagi menjadi tiga bagian yaitu : pengaturan kelas, pengelompokan siswa dan tutor sebaya.

a. Pengaturan Kelas

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru

[10]Suharsimi Arikunto*, Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993), h 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan adalah kemampuan mengatur kelas.[11]

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah serentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yang meliputi :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pemebelajaran merupakan pangkal tolak keberhasilan dalam mengajar. Tujuan pengajaran menjadi pedoman bagi pengajar untuk menargetkan siswa sehingga setelah selesai pokok bahasan tersebut diajarkan siswa dapat memiliki kemampuan yang telah di tentukan sebelumnya.[12]

Kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai siswa tersebut berupa tujuan yang termasuk kawasan kognitif, afektif atau psikomotor, misalnya :

a) Agar siswa dapat menyebutkan, membedakan, atau menerangkan suatu pengetahuan, kosep, struktur atau pengertian (kognitif)

[11]Supriono S,A Sapari, *Manajemen, h* 24.
[12]Ibid, h 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Agar siswa bersikap atau berminat terhadap sesuatu yang menjadi kegemarannya (afektif)

c) Atau terampil berbuat sesuatu (psikomotor)[13]

2) Waktu

Waktu yang tersedia dalam jadwal untuk setiap pelajaran, untuk setiap semester dan untuk satu tahun ajaran sangat terbatas. Melalui pengaturan waktu tersedia, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Waktu yang tersedia dapat dirasakan lama dan menjadi tekanan bagi siswa jika di isi dengan kegiatan yang kurang menggairahkan dan kurang menyenangkan siswa dalam belajarnya. Sebaliknya jika waktu yang tersedia akan dirasakan singkat jika di isi dengan kegiatan yang menyenangkan siswa dalam belajarnya.[14]

3) Pengaturan Ruang Belajar

Agar tercipta suasana yang menyenangkan dan menggairahkan dalam belajar perlu diperhatikan pengaturang ruang belajar. Pengaturan dan penyusunan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa untuk duduk berkelompok dan memudahkan guru untuk bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

[13]Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h 64.
[14]Supriono S , Achmad Sapari, *Manajemen*,h 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengaturan ruang belajar ada beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu :

a) Ukuran dan bentuk kelas
b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
c) Jumlah siswa di dalam kelas
d) Jumlah siswa di dalam kelompok
e) Jumlah kelompok di dalam kelas
f) Komposisi siswa dalam kelompok (siswa pandai, kurang pandai, pria dan wanita)[15]

Tata ruang untuk menyusun posisi kelas dalam PAKEM

a) Bentuk U

Bentuk ini merupakan formasi serbaguna.Siswa bisa mempergunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis, dapat melihat guru dan media visual dengan mudah.Dengan formasi ini siswa juga dapat mudah dipasangkan, khusunya bila ada dua tempat duduk per meja.Susunan atau formasi ini cocok untuk mendistribusikan buku pelajaran dengan cepat kepada siswa karena guru dapat memasuki sisi dalam dari formasi bentuk U ini dan berjalan menuju titik yang berbeda dengan membawa materi pelajaran. Guru dapat menata meja dan kursi menjadi formasi U.

[15]Ibid, h 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

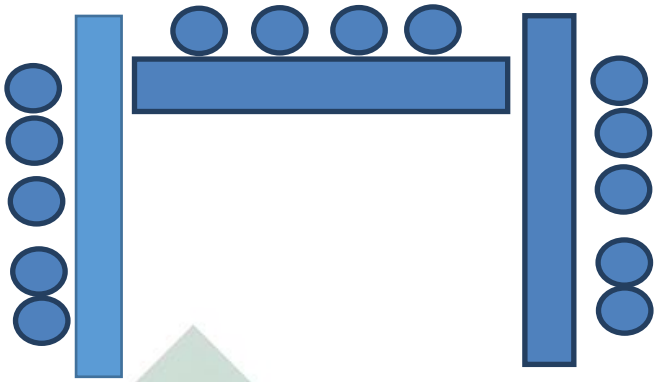

Gambar. 01

Guru dapat menata meja dan kursi dalam bentuk U yang tampak seperti setengah lingkaran.

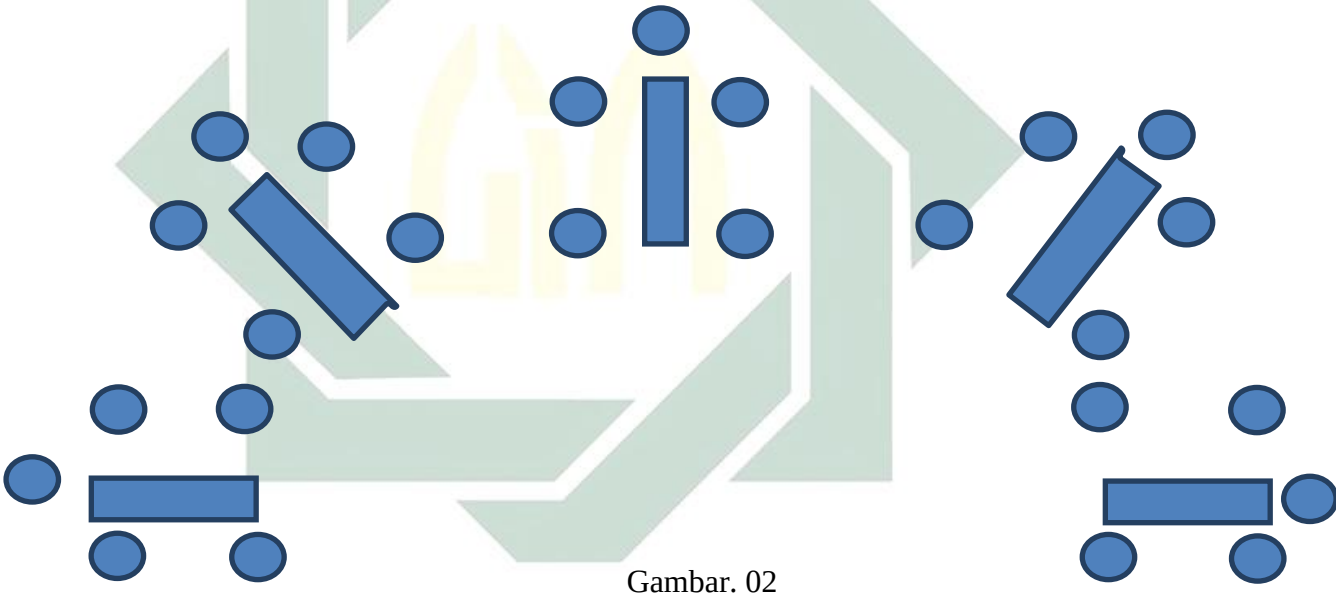

Gambar. 02

b) Gaya Tim

Mengelompokkan meja secara melingkar di dalam ruang kelas memungkinkan guru untuk meningkatkan interaksi tim. Guru dapat menempatkan meja untuk membentuk formasi yang paling akrab.[16] Jika ini dilakukan,

[16] Ibid, h 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa siswa harus memutar kursi mereka agar menghadap ke depan kelas supaya bisa melihat guru dan papan tulis. Guru dapat juga menyusun kursi dalam bentuk setengah lingkaran agar tidak ada siswa yang membelakangi ruang depan kelas.

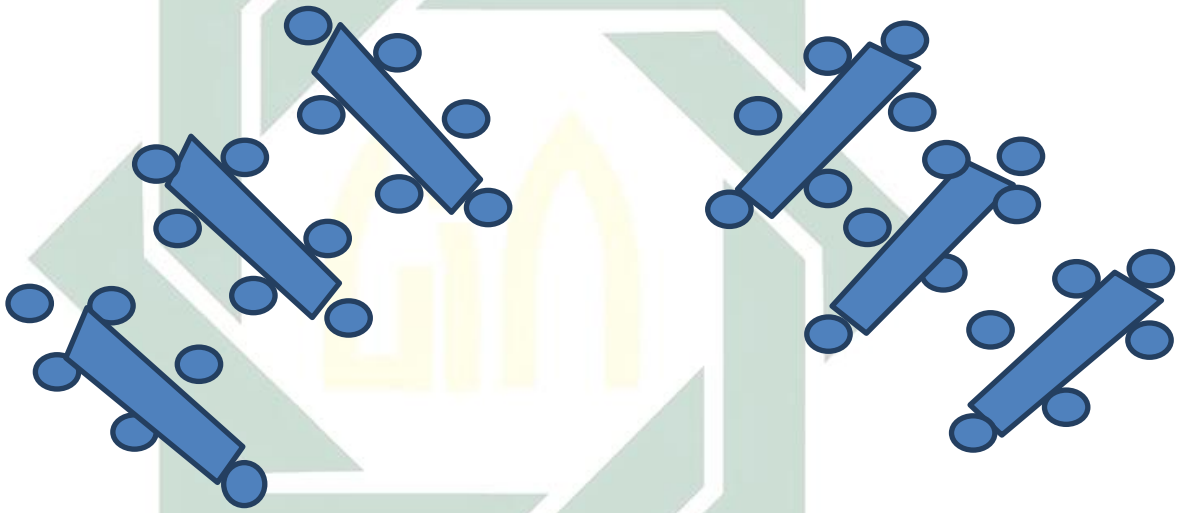

Gambar. 03

c) Meja Konverensi

Bentuk ini sangat baik bila mejanya relative bundar atau persegi.Bentuk ini meminimalkan dominasi guru dan memaksimalkan peran siswa.Meja berbentuk empat persegi panjang bisa menciptakan kesan formal bila guru berada diujung meja.[17]

[17] Ibid, h 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

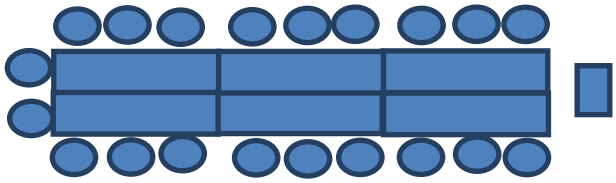

Gambar. 04

d) Bentuk Lingkaran

Interaksi tatap muka akan lebih baik dengan menempatkan siswa dalam formasi lingkaran tanpa meja. Formasi lingkaran sangat ideal untuk diskusi kelompok besar.[18]

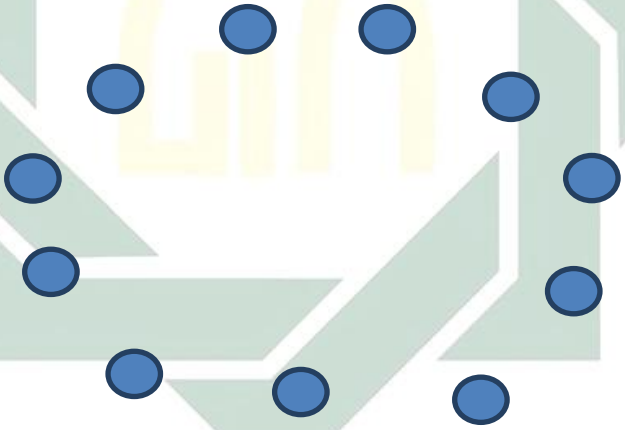

Gambar. 05

Jika ingin menyediakan alas untuk menulis bagi siswa, perintahkan siswa untuk memutar kursi jika menghendaki diskusi kelompok.

[18] Ibid, h 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

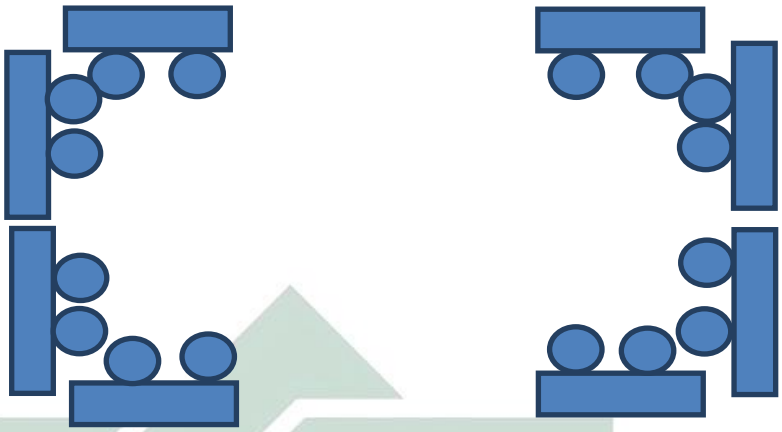

Gambar. 06

e) Bentuk Kelompok dalam Kelompok

Bentuk ini memungkinkan untuk melakukan diskusi terbuka atau membuat drama, debat atau melakukan pengamatan aktivitas kelompok. Desain yang paling umum terdiri dari formasi lingkaran kursi.Atau dapat menempatkan meja ditengah-tengahnya, yang dikelilingi kursi.[19]

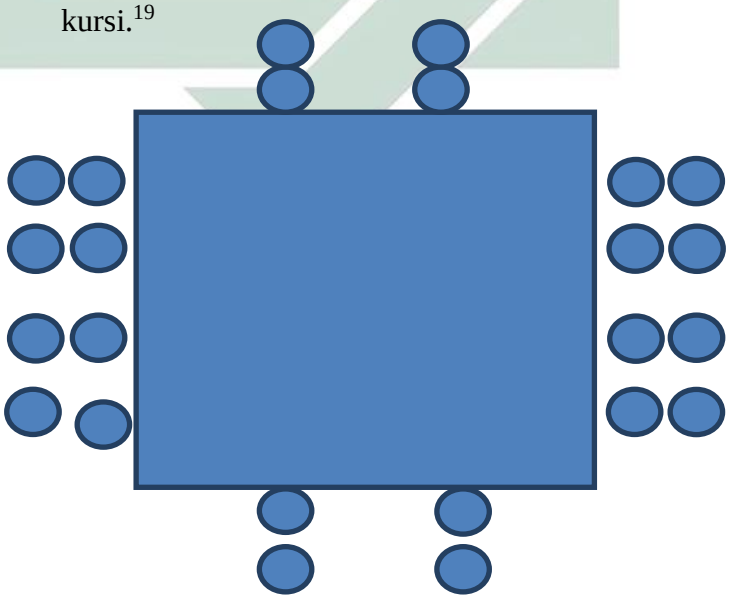

[19] Ibid, h 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Bentuk Ruang Kerja

Bentuk ini cocok untuk lingkaran aktif khas laboratorium dimana siswa duduk di ruang kerja untuk mengerjakan soal atau tugas (misalnya, hitung-menghitung, mengoperaikan mesin, melakukan kerja laboratorium) segera setelah di tunjukkan caranya. Cara yang bagus untuk mendorong kemitraan dalam belajar adalah dengan menempatkan dua siswa pada tempat kerja yang sama.

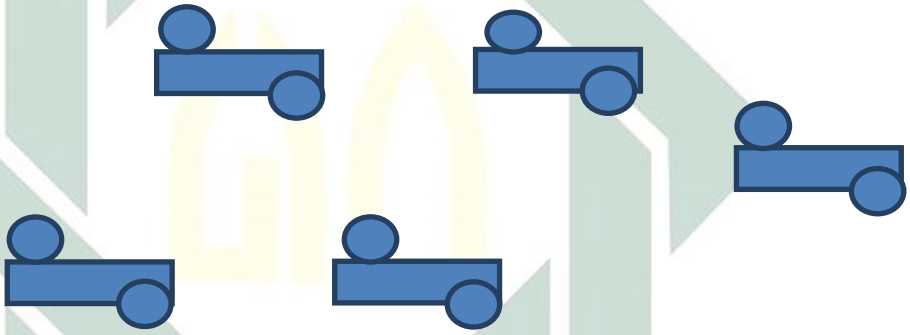

Gambar. 08

g) Bentuk Kelompok Campuran

Bentuk ini cocok untuk ruang kelas yang besar sehingga bangku dapat diatur dalam beberapa kelompok campuran.Bentuk ini memudahkan untuk kegiatan belajar berbasis kelompok.Dalam pengaturan, antara kelompok di tempatkan berjauhan agar tidak saling menganggu tetapi jangan terlalu jauh yang menyebabkan kesulitan dalam komunikasi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

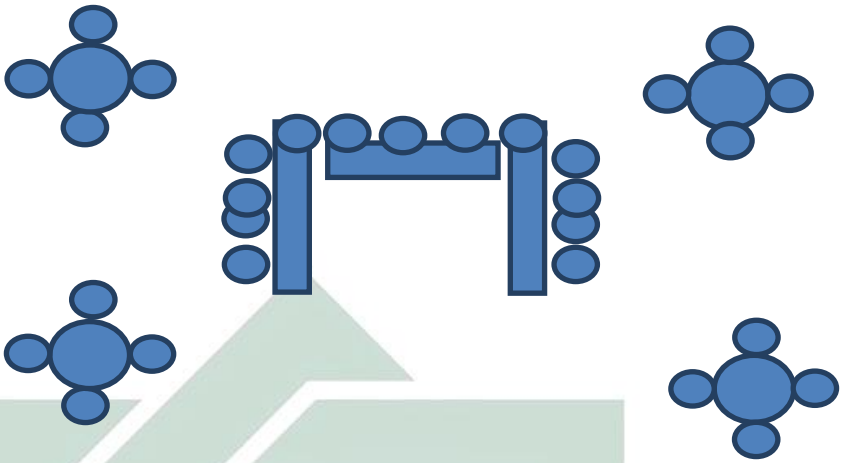

Gambar. 09

h) Bentuk Kelas Tradisional

Jika memang tidak memungkinkan untuk membuat formasi lengkung, cobalah untuk mengelompokkan kursi secara berpasangan. Cobalah memutar deretan dalam jumlah genap dan beri ruang yang cukup antar deret itu agar pasangan siswa dalam deret ganjil dapat memutar kursi dan menciptakan kuartet dengan pasangan yang duduk tepat di belakangnya, atau di deretan berikutnya.[20]

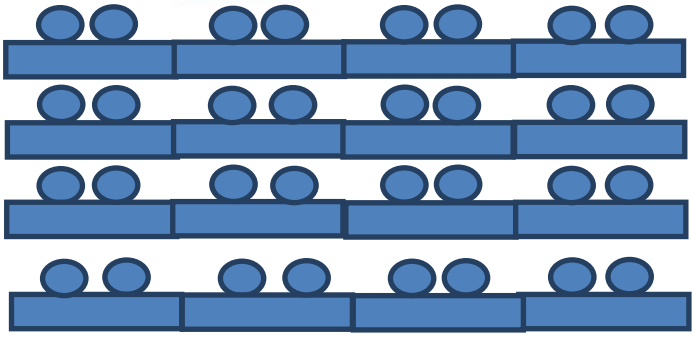

Gambar. 10

[20] Ibid, h 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Bentuk V atau Pangkat Tentara

Untuk kelas dengan jumlah murid yang besar dan meja atau bangku berbentuk persegi maka bentuk V dapat di gunakan untuk lebih mengurangi jarak antar siswa, memungkinkan pandangan ke depan lebih baik dan lebih dapat melihat siswa lain di bandingkan dengan bentuk tradisional.[21]

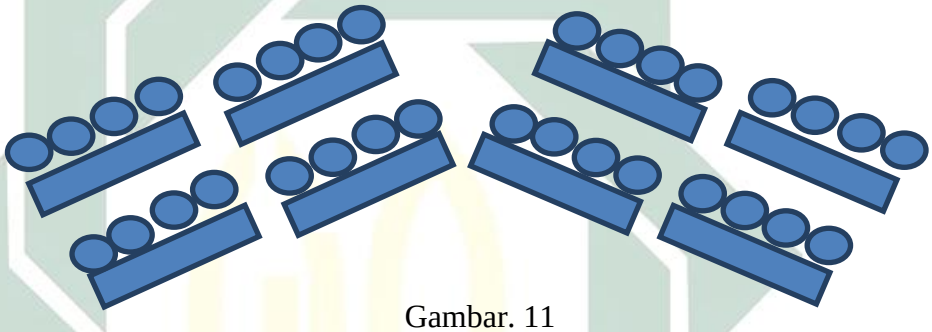

Gambar. 11

j) Auditorium

Lingkaran auditorium memang kurang kondusif untuk kegiatan belajar aktif, namun masih ada harapan untuk itu. Jika kursinya bisa di pindah tempatkanlah dalam bentuk busur untuk menciptakan kedekatan dan siswa bisa melihat bagian depan kelas dengan lebih jelas.[22]

[22]Malvin L Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Nusa Media, 2006), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

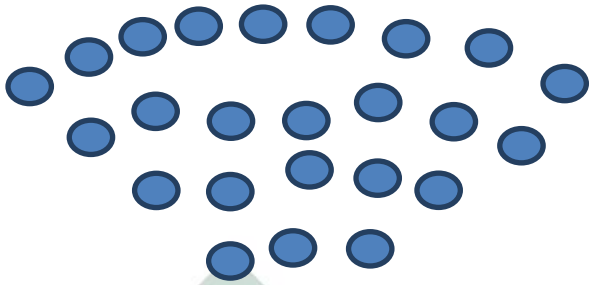

Gambar.12

b. Pengelompokan Siswa Melayani Pembelajaran

Dalam melayani kegiatan belajar aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Jika dibedakan dari pengelompokan yang sederhana sampai yang kompleks, maka pengelompokan siswa dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu :

1) Pengelompokan Menurut "Kesenangan berkawan"

Pada pengelompokkan ini kelas dibagi beberapa kelompok atas dasar perkawanan/kesenangan bergaul di antara mereka. Kelompok ini terdiri dari 4-6 siswa mereka mengelilingi meja yang telah sedemikian rupa dalam keadaan berhadapan. Dalam pengelompokkan seperti ini, setiap siswa mempelajari atau berbuat hal yang sama dengan sumber yang sama.

2) Pengelompokkan Menurut Kemampuan

Kenyataan menunjukkan bahwa ada siswa yang pandai, sedang dan lambat dalam mempelajari sesuatu. Untuk memudahkan pelayanan guru siswa dikelompokkan kedalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok cerdas, sedamg dan lambat. Pengelompokkan seperti ini di ubah sesuai dengan kesanggupan individual dan mempelajari mata pelajaran. Seorang siswa mungkin cerdas matematika, tetapi lambat dalam ilmu-ilmu sosial, sedangkan siswa lain keadaannya tidak demikian. Pengelompokkan demikian akan menuntut program-program khusus (bentuk remidi) untuk membantu siswa-siswi tertentu yang mengalami kesulitan khusus dalam pelajaran tertentu.

3) Pengelompokkan Menurut Minat

Pada suatu ketika ada siswa yang senang menulis, sdang yang lainnya senang pada matematika, ilmu-ilmu sosial atau ilmu sains, siswa yang melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokkan. Pada situasi seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap siswa.itu, guru perlu memberi dorongan kepada siswa untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain.[23]

c. Tutor Sebaya, siswa berfungsi sebagai guru

Di negara maju, percobaan menggunakan siswa sebagai guru atau tutor sebaya telah berlangsung dan menunjukkan keberhasilan. Di indonesia sedang dicobakan. Dasar pemikirannya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada

[23]Coni Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), h 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman sekelasnya di sekolah atau kepada teman sekelas diluar sekolah.[24]

3. Metode yang digunakan dalam PAKEM

Ada banyak metode yang bisa digunakan para guru dalam PAKEM diantaranya adalah :

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana anak didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat *problematic* untuk dibahas dan dipecahkan bersama.[25]

Diskusi dapat di lakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam kelompok, dan siswa dengan siswa dalam kelas. Dengan demikian, yang menjadi pemimpin diskusi bukan hanya guru. Akan lebih baik jika guru membimbing siswa agar mampu memimpin diskusi.[26]

Metode diskusi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode diskusi

a) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah

b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain

[24]Supriono, A Sapari, *Manajemen*,h 26.
[25]Syaiful Bahri Djamal, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h 96.
[26]Supriono S Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Surabaya: SIC, 2001),h 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat memecahkan suatu masalah

2) Kekurangan Metode diskusi

a) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang

b) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar

c) Peserta mendapat informasi yang terbatas[27]

Banyak mata pelajaran yang bisa mengunakan metode diskusi ini, karena peserta didik dapat lebih aktif untuk mengemukakan pendapatnya sesuai masalah yang dibahas.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan ynng memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru dan juga dari siswa, demikian halnya juga jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari siswa, siswa harus berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah di milikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya.[28]

Metode Tanya jawab mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Kelebihan Metode Tanya Jawab

[27]Ibid. h 99.

[28]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005),h 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya
b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan megemukakan pendapat.

2) Kekurangan Metode Tanya Jawab

a) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
b) Tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tigkat berpikir dan mudah dipahami siswa
c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.[29]

Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktifitas dan kreatifitas berpikir siswa. Karena itu mereka harus di dorong untuk mencari dan menemukan jawaban atau pertanyaan tersebut.

c. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.[30]

Metode karya wisata mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

[29]Syaiful Bahri, dkk, *Strategi belajar*, h 107.
[30]Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),h 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kelebihan Metode Karya Wisata

a) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek karya wisata

b) Siswa memperoleh informasi langsung dari obyek wisata

c) Siswa belajar secara integral, sebab banyak segi yang tercakup dalam obyek yang dikunjungi

2) Kekurangan Metode Karya Wisata

a) Dapat menghambat kegiatan belajar di kelas

b). Siswa bias bingung, apabila obyek yang dikunjungi jauh atau sulit diamati

c). Menghabiskan biaya, tenaga dan waktu[31]

d. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan social. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan atau perencanaan tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (social)..[32]

Metode sosiodrama mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Kelebihan Metode Sosiodrama

[31]Ibid,h 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problem social yang ia jumpai

b) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan kreatif

c) Kerjasama antar siswa dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya[33]

2) Kekurangan Metode Sosiodrama

a) Sebagian besar siswa yang tidak ikut main drama, mereka menjadi kurang kreatif

b) Banyak menghabiskan waktu baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan

c) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit kurang bebas[34]

Siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif dan kreatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pengajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan

[33]Ibid,h 117

[34]Syaiful Bahri dkk, *Strategi beajar*, h 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lisan sehingga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang di perlihatkan selama pelajaran berlangsung.[35]

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Kelebihan Metode Demonstrasi
   a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga menghindari verbalisme
   b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
   c) Proses pengajaran lebih menarik
2) Kekurangan Metode Demonstrasi
   a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif
   b) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
   c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.[36]

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan

[35]Ibid,h 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari dalam proses pembelajaran ini siswa di beri kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.[37]

Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Kelebihan Metode Eksperimen
   a) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya
   b) Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
   c) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia
2) Kekurangan Metode Eksperimen
   a) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi
   b) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal
   c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan[38]

[37]Ibid,h 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hokum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses didalamnya itu.

g. Metode Tugas (Resitas)

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit.Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang.[39]

Metode tugas (resitasi) mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Kelebihan Metode Tugas

a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok

b) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa

c). Dapat membangkitkan kreativitas siswa

2) Kekurangan Metode Tugas

a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah siswa lain

b) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa

[39]Ibid,h 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa[40]

Agar bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode penugasan inilah yang sangat cocok digunakan guru untuk mengatasi masalah ini.

h. Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.[41]

Metode proyek mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Kelebihan Metode Proyek
   a) Siswa-siswi kerja sendiri dalam ruangan kelas
   b) Siswa-siswi bertanggung jawab penuh pada pekerjaannya
   c) Dapat mengembangkan bakat-bakat individual
2) Kekurangan Metode Proyek
   a) Tiap mata pelajaran mempunyai kesulitan sendiri, hal mana tak dapat dipenuhi dalam proyek total
   b) Segala sesuatu menjadi sangat luas
   c) Sukar untuk memilih pokok proyek[42]

[40]Ibid,h 98.
[41]Ibid,h 94.
[42]Roestiyah, Didakrit Metodik, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999),h 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan metode proyek, siswa dilatih menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas. Kegiataan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan lebih sering melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam implementasi PAKEM dapat menggunakan beberapa metode-metode yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan metode, dapat mempermudah implementasi PAKEM pada proses pembelajaran. Peserta didik juga lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

B. Tinjauan tentang PAI

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[43]

Menurut Tadjab PAI adalah proses dan usaha serta cara membimbing ajaran-ajaran agama Islam menjadi anutan dan pandangan hidup bagi seseorang.[44]

Sedangkan menurut M. Arifin PAI adalah membina dan mendasari kehidupan seseorang dengan nilai-nilai agama dan sekaligus

[43]Dinas P dan K, *Kurikulum 2004, h 51.*

[44]Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*: suatu pengantar pendidikan islam, (Surabaya: Karya Aditama, 1996),h 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.[45]

Sedangkan Zuhairini, Abdul ghafur dan Slamet mengartikan sebagi usaha-usaha sistematis dan pragtis dalam membantu siswa agar dapat hidup sesuai dengan ajaran islam.[46]

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa Pendidikan agama merupakan aspek yang paling penting bagi kehidupan manusia sendiri, karena agama merupakan suatu kebutuhan yang dapat mengatur, mengendalikan sikap, pandangan hidup, dan cara menghadapi berbagai problema kehidupan pribadi maupun orang lain secara lebih baik. oleh karena itu perlu adanya bimbingan, didikan serta pengarahan yang positif terutama penanaman agama kepada siswa secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.

Tujuan PAI dapat dilihat dari dua segi yaitu tujuan PAI secara umum dan tujuan PAI secara khusus.

a. Tujuan Pendidikan agama islam di sekolah secara umum adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

[45]M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),h 11.
[46] Zuhairini dkk, *Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha nasional, 2001),h 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[47]

b. Sedangkan tujuan PAI secara khusus yaitu pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan takwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia.[48]

2. Kedudukan dan Fungsi PAI

Pendidikan Agama mempunyai kedudukan dan peranan penting dan strategis dalam pembangunan Negara dan masyarakat Indonesia.[49]

Temuan Islam telah menyebarksn hasil yang membawa kemajuan, dan dampaknya terasa bagi kehidupan seluruh umat manusia.Semua hasil temuan Iptek di satu sisi harus diakui telah secara nyata mempengaruhi bahkan memperbaiki taraf dan mutu hidup manusia. Di sisi lain produk temuan dan kemajuan Iptek itu telah mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia.[50]

Dalam era kemajuan Iptek ini perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari Negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi kemajuan Iptek ini mendorong

---

[47]Dinas P dan K, *Kurikulum 2004, h 55.*

[48]Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar penerapannya dalam Pembelajaran Agama*, (Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996),h 3.

[49]Ibid,h 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin lajunya proses globalisasi. Teknologi computer misalnya, membanjiri setiap Negara, bangsa dan budaya tanpa mengenal batas bangsa, Negara dan budaya.[51]

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai :

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
c. Penyesuain mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), system dan fungsionalnya.
g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[52]

Mata pelajaran PAI di SD diberikan secara terpadu yang mencakup masalah keimanan, ibadah, al-qur'an, akhlak, syari'ah, muamalah, tarikh dan tidak dipilah-pilah kedalam sub-sub mata pelajaran PAI.[53]

Untuk merealisasikan fungsi tersebut, maka tema-tema pokok PAI di SD diarahkan pada pencapaian kemampuan-kemampuan dasar

[51]Ibid,h 5.

[52]Abdul Majid, Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005),h 134.

[53]Muhaimin dkk, *Strategi*,h 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut: Pada tingkat SD, kemampuan dasar lulusan yang diharapkan adalah siswa :

a. Mampu dan terampil beribadah sholat dengan baik dan tertib
b. Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an
c. Terbiasa berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim[54]

Mata pelajaran PAI pada pendidikan dasar berfungsi untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

3. Dasar-dasar Pelaksanaan PAI

Pelaksanaan PAI disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dan kawan-kawan dapat di tinjau dari segi, yaitu :

a. Dasar yuridis atau hukum

Yaitu dasar pelaksanaan Pendidikan Agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Adapun dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

[54]Ibid,h 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa
2) Dasar struktural/ konstitusional yaitu, UUD 1945
3) Dasar operasional yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung pengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang ada di Indonesia sebagaimana yang tersebut dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan yang seagama.

b. Segi religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

c. Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kehidupan bermasyarakat.Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat di hadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidsk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.[55]

Terdapat banyak aspek yang mendukung untuk pelaksanaan PAI.Hal ini dikarenakan PAI tidak dapat terlaksana dengan sendirinya, karena membutuhkan aspek-aspek pendukung untuk kelancaran terlaksananya PAI.

C. Implementasi PAKEM Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang nota bene mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam, seharusnya PAI mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua dan siswa. PAI juga seharusnya juga mendapatkan waktu yang proporsional terutama di sekolah umum. Waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting yakni menuntut pemerataan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.[56]

Memang tidak adil menimpa tanggung jawab atas segala kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada PAI disekolah, sebab PAI disekolah bukanlah satu-satunya factor yang menetukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.Apalagi dalam pelaksanaan

[55]Abdul majid, Dian Andayani, *PAI Berbasis*,h 132.
[56]Ibid,h 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAI tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus.

Disamping itu masih terdapat sederetan respon kritis terhadap pendidikan Islam di sekolah yang dilontarkan berbagai pihak misalnya: kelulusan siswa dalam pendidikan Islam hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas, akibatnya penanaman kepribadian kurang berhasil.

Kondisi tersebut perlu dijadikan bahan pemikiran oleh para pengelola dan tenaga kependidikan PAI, untuk mengembangkan suatu system perbaikan yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu PAKEM sebagai terobosan baru dan bagaimana cara belajar *(how to learn)* yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menjadi pegangan yang kondusif dan sesuai untuk PAI sebagai pelajaran inti dalam setiap mata pelajaran dan atau setiap tema pelajaran. Karena PAI harus benar-benar diminati dan benar-benar tertanam dalam diri siswa, maka cara belajar pendidikan agama harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta memotivasi dan demokratis, karena di dalam PAKEM, kegiatan belajar mengajar dirancang khusus untuk memudahkan siswa agar lebih bertanggung jawab, berani mengutarakan pendapat, berani mencoba dan mengemukakan gagasan dan pendapat bahkan berani mempertanyakan gagasan orang lain.[57]

[57]USAID DBE-2, Sumut Gelar pelatihan PAKEM di Sibolga dan Tapot, 7 April 2016.http://www.Mamboteam.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dalam PAKEM siswa sering di ajak diskusi untuk memecahkan suatu masalah agar siswa dapat berfikir kritis dan kreatif.Dan untuk memudahkan adanya diskusi antara siswa maka, tempat duduk siswa dibuat kelompok dan berhadap-hadapan agar siswa mudah berinteraksi dengan temannya seperti serta dalam kegiatan pembelajaran diharuskan menggunakan alat peraga agar siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran.[58]

PAKEM merupakan salah satu konsep yang membantu guru-guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi keadaan di dunia dan memotivasi siswa untuk lebih paham hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya kepada hidup mereka sebagai anggota keluarga, dan masyarakat.[59]

Fokus PAKEM adalah pada kegiatan siswa didalam bentuk kelompok atau berpasangan dan individu dalam kelas, partisipasi didalam proyek penelitian, penelidikan dan penemuan.

D. Kendala yang dihadapi dalam Implementasi PAKEM

1. Terbatasnya waktu

   Waktu yang tersedia dalam jadwal untuk setiap pelajaran, untuk setiap satu semester, dan untuk satu tahun pelajaran sangat terbatas.[60].

[58]Kebumen Beriman, *Pembelajaran PAKEM*.Go.Id,16 april 2016.http//www.
[59]Pendidikan Net Work, Pakem.02 April 2016.
[60]Supriyono S, Achmad Sapari, *Manajemen*,h 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Daya Manusia (SDM) seperti guru dan kepala sekolah, ada yang tanggap terhadap pembaharuan pendidikan dan ada yang kurang tanggap
3. Heterogenitas wali murid dan masyarakat dalam menanggapi pembaharuan juga tampak dari partisipasi mereka terhadap sekolah. Masih ada masyarakat yang belum tanggap terhadap pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa.[61]

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam implementasi PAKEM terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya yaitu, terbatasnya waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran dalam satu semester atau untuk satu tahun pelajaran, terdapat beberapa guru dan kepala sekolah yang kurang tanggap terhadap pembaharuan pendidikan, dan masih banyak wali murid dan masyarakat yang belum tanggap terhadap pentingnya pendidikan.

E. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut

1. Untuk mengatasi terbatasnya waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PAI, sekolah mengadakan kegiatan tambahan.
2. Kepala sekolah dan pengawas hendaknya terus melakukan monitoring pembelajaran sehingga para guru merasa benar-benar diperhatikan. Dalam pelaksanaan monitoring tentu saja yang dikembangkan adalah model pendampingan pembelajaran, bukan model intruksi atasan

[61]Ibid, h 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada bawahan. Dengan demikian maka monitor akan benar-benar memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

3. Kepala sekolah hendaknya terus menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk menggali potensi masyarakat dan merangsang partisipasi mereka terhadap kemajuan sekolah.[62]

Jadi beberapa solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dalam implementasi PAKEM antara lain, sekolah dapat mengadakan ekstrakulikuler atau jam tambahan untuk mengatasi terbatasnya waktu, dan kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, sedangkan untuk mengatasi kendala yang terdapat pada wali murid dan masayarakat, sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali dengan wali murid.

[62]Ibid, h 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id